

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Minat merupakan kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah minat sendiri tidak terlalu asing lagi untuk disebut maupun di dengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji minat petani terhadap suatu inovasi baru dalam melangsungkan kegiatan bertani terutama dalam penggunaan benih unggul tanaman kelapa sawit agar petani bisa mendapatkan hasil dan produktivitas pertanian yang maksimal.

Arti kata minat sendiri juga banyak di defenisikan oleh para ahli di antaranya adalah menurut Slameto (2013), mengemukakan bahwa minat berarti kecenderungan yang tetap pada diri seseorang untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Djaali (2012), bahwa minat merupakan sesuatu yang disukai oleh seseorang daripada hal lainnya yang berarti seseorang dapat dikatakan berminat apabila orang tersebut melakukan hal yang disukainya dibandingkan hal lainnya.

Pendapat yang lain menyatakan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk mengenang dan memperhatikan itu secara konsisten sehingga jika seseorang berminat pada suatu aktivitas maka orang tersebut akan melakukan dan memperhatikan aktivitas tersebut dengan konsisten dan rasa senang (Djamarah, 2011).

Susanto (2013), mengemukakan minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Namun pendapat lain menurut Khodijah Nyanyu (2014), bahwa adanya minat terhadap objek suatu yang di pelajari dan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan atau kemauan seseorang dalam menerima sesuatu atau objek tertentu tanpa adanya paksaan dari dalam maupun luar individu seseorang atau murni muncul dari diri individu seseorang tersebut. Seseorang yang

berminat akan melakukan hal yang diminati tersebut secara konsisten dan penuh dengan rasa senang.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani

Minat yang timbul dari dalam diri seseorang di pengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam (*Internal*) individu seseorang tersebut maupun faktor dari luar (*eksternal*) seseorang tersebut. Faktor dalam (*internal*) yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih unggul kelapa sawit adalah umur, pendidikan, pengalaman dan luas lahan sedangkan faktor dalam (*eksternal*) yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih unggul kelapa sawit adalah saran penyuluh dan harga benih.

Adapun penjabaran lengkap faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih unggul tanaman kelapa sawit sebagai berikut:

a. Umur

Umur merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minat seorang petani dalam mengadopsi sebuah inovasi. Petani yang berumur lebih muda lebih mudah dalam menerima hal-hal baru jika dibandingkan dengan petani yang berumur lebih tua. Sebab petani yang berumur lebih tua cenderung lebih takut atau sangat berhati-hati dalam menentukan pilihan di karenakan petani yang berumur tua cenderung berkaca dari pengalaman untuk menentukan sesuatu atau menerima hal-hal baru.

Petani yang berusia lebih muda cenderung mudah menerima hal-hal baru dikarenakan karakter anak muda yang lebih dominan yaitu mempunyai keinginan kuat untuk mencoba, berani mengambil resiko dan lebih mudah menerima sebuah inovasi dikarenakan petani yang berumur lebih muda belum terlalu banyak pengalaman dibanding petani yang lebih tua sehingga lebih mudah menerima hal-hal baru (Syahza, 2011).

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu yang didapatkan oleh individu secara sendiri atau dipengaruhi oleh pihak lain. Seseorang dapat di bilang mempunyai pengalaman pada suatu bidang apabila seseorang tersebut pernah mengalami atau menjalani pada suatu bidang tersebut. Namun pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang atau individu baik dijalani, dirasakan baik yang sudah lama terjadi maupun baru terjadi (Saparwati, 2012).

Bawono (2010), mengemukakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan bertingkah laku pada diri seseorang dari pendidikan formal maupun informal atau dapat diartikan dapat membawa seseorang pada pola tingkah laku yang lebih tinggi dan berkualitas. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang yang menjadi proses pembelajaran bagi individu tersebut yang dapat menambah kualitas tingkah laku seseorang.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan tujuan pendewasaan, mengubah sikap, karakter, mental dan cara berpikir seseorang. Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Fachtul Mu'in (2011), mengemukakan bahwa pendidikan berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan proses pemberdayaan, proses pencerahan dan penyadaran, proses memberikan motivasi dan inspirasi, proses mengubah perilaku melalui cara yang beragam baik dalam proses pembelajaran maupun pembinaan. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan seseorang untuk menjadi lebih baik dan berkualitas baik.

d. Luas lahan

Luas lahan merupakan total luasan lahan yang digunakan petani dalam usaha pertanian yang sedang di usahakan. Fitriani dan Latifah (2016), berpendapat bahwa lahan adalah bagian dari bentangan bumi yang dapat di manfaatkan oleh manusia baik lahan yang sudah di kelola maupun lahan yang belum di kelola. Luas lahan sangat berpengaruh pada minat petani dalam menggunakan benih unggul terutama tanaman kelapa sawit. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani yang ada di Kecamatan Puding Besar bahwa dikarnakan lahan yang di gunakan petani

dalam budidaya tanaman kelapa sawit tidak terlalu luas maka petani memilih menggunakan benih asalan saja.

e. Peran Penyuluh

Salah satu faktor penentu minat petani dalam menggunakan benih unggul tanaman kelapa sawit adalah peran penyuluh dikarenakan seorang penyuluh dapat merubah perilaku dan pola pikir di kalangan masyarakat agar mereka mau, tahu dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan keuntungan dengan tujuan kesejahteraan (Subejo, 2010).

Seorang penyuluh merupakan fasilitator sekaligus motivator bagi masyarakat atau sering di sebut agen perubahan (*agen of change*). Seorang penyuluh dituntut untuk dapat merubah perilaku dan kebiasaan masyarakat agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan menyadari pentingnya sumberdaya manusia yang berkualitas, handal serta berkemampuan manajerial kewirausahaan.

f. Harga Benih

Harga benih kelapa sawit merupakan salah satu faktor penentu minat petani dalam menggunakan benih kelapa sawit yang unggul dikarenakan harga benih kelapa sawit unggul yang berasal dari balai benih resmi di jual dengan harga yang cukup mahal. Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari website resmi PPKS Medan (2021), harga benih kelapa sawit di jual dengan harga kisaran Rp. 8000/butir untuk benih biasa sedangkan untuk benih khusus yaitu benih yang khusus untuk bahan tanam generasi kedua dengan varietas 540 NG dengan kelebihan tahan terhadap serangan ganoderma dijual dengan harga 16.500/ butir. Tentu dengan harga benih yang mahal tersebut sangat mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih unggul pada tanaman kelapa sawit.

1. Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tanaman yang berasal dari Nigeria Afrika Barat. Namun ada juga yang menyatakan kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil dikarenakan banyak di temukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil di banding Afrika. Tanaman kelapa sawit sendiri

tumbuh subur di luar daerah asalnya yaitu, Indonesia, Malaysia, Thailand dan Papua Nugini (Fauzi, 2008).

Terdapat banyak jenis spesies tanaman kelapa sawit yang ditemukan namun pada kenyataannya tanaman kelapa sawit yang di budidayakan oleh para petani maupun perusahaan hanya 2 jenis saja yaitu, *Elaeis guineensis* dan *Elaeis oleifera*. Kedua jenis tersebut masing – masing mempunyai kelebihan tersendiri, contohnya dari jenis *E.guineensis* mempunyai kelebihan pada produksi yang tinggi sedangkan yang berjenis *E.oleifera* mempunyai kelebihan pertumbuhan tinggi tanaman yang lambat sehingga banyak pihak yang mencoba menyilangkan kedua jenis tersebut agar menghasilkan tanaman kelapa sawit yang tinggi produksi namun dengan kecepatan tinggi tanaman yang lambat (Sahputra, 2011).

Klasifikasi tanaman kelapa sawit menurut Pahan (2008), sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Embriophyta Siphonagama
Kelas	: Angiospermae
Ordo	: Monocotyledone
Family	: Arecaceae
Genus	: Elaeis
Speises	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq, <i>E. Oleifera</i> , <i>E.Odora</i>

Menurut Fauzi (2008), tanaman kelapa sawit dibedakan menjadi 2 bagian yaitu generatif dan vegetatif. Bagian generatif meliputi bunga dan buah, bagian vegetatif meliputi akar batang dan daun tanaman kelapa sawit.

2. Benih Unggul Tanaman Kelapa Sawit

Benih merupakan faktor utama yang harus diperhatikan dalam usaha pertanian terutama tanaman kelapa sawit demi mendapatkan jaminan hasil produksi tanaman yang tinggi. Sebab untuk mendapatkan jenis benih unggul harus dilakukan proses penelitian yang panjang oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya sehingga mendapatkan benih unggul yang berkualitas dan dapat menjamin bagi petani. Pada tanaman kelapa sawit untuk menghasilkan bibit unggul dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan cara penyerbukan (*in vitro*) dan kultur jaringan (Hapsoro Dwi dan Yusnita, 2016).

Tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan buah dalam tiga jenis yaitu berjenis dura, pisifera dan tenera dari ketiga jenis tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dura mempunyai karakteristik cangkang yang tebal dengan tandan buah yang besar dan kandungan minyak berkisar 18%, namun daging buahnya cenderung tipis sementara daging bijinya besar tetapi kandungan minyaknya rendah. Sawit berjenis dura ini banyak digunakan sebagai induk betina dalam proses pemuliaan.

Kelapa sawit berjenis pisifera buahnya tidak mempunyai cangkang sehingga tidak menghasilkan inti kernel dan bunga betinanya steril sehingga sangat jarang menghasilkan buah. Sehingga kedua jenis ini tidak efektif untuk dibudidayakan sehingga untuk mendapatkan benih unggul dilakukanlah proses persilangan kedua jenis tersebut DxP (Dura x Pisifera) yang menghasilkan benih varietas unggul berjenis tenera.

Tenera merupakan jenis kelapa sawit yang memiliki persentase daging perbuah mencapai 90% dan kandungan minyak pertandan mencapai 28%. Jenis tenera merupakan jenis yang direkomendasikan untuk di budidayakan karna merupakan rekombinasi antara sifat dura dan pisifera yang berasal dari dura Deli dan pisifera (Amin, 2017).

Hasil persilangan antara dura dengan pisifera merupakan benih yang harus dilakukan perlakuan lebih lanjut di tahap pembibitan untuk di budidaya di pembibitan. Pembibitan tanaman kelapa sawit dapat dilakukan dengan satu tahap atau dua tahap (*single stage nursery* dan *double stage nursery*). Pada pembibitan satu tahap pembibitan dilakukan dengan langsung menggunakan polibag besar sedangkan pada pembibitan dua tahap terbagi pada tahapan *pre nursery* yaitu pembibitan menggunakan polibag kecil terlebih dahulu sampai berumur 3 bulan lalu selanjutnya di pindahkan pada polibag yang berukuran besar pada umur 4 -12 bulan. Tahapan inilah di sebut dengan tahapan *main nursery* atau pembibitan utama (PPKS Medan, 2014).

3. Keuntungan Menggunakan Benih Unggul Tanaman Kelapa Sawit

Sarjijah (2019), dosen jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universeitas Muhammadiyah Yogyakarta mengemukakan salah satu faktor yang menentukan tingkat hasil tanaman adalah benih. Dengan menggunakan benih yang

baik maka akan menghasilkan bahan tanam atau bibit yang baik. Beberapa sifat benih atau bibit unggul diantaranya:

a. Potensi Hasil Tinggi

Menggunakan benih unggul akan memberikan hasil yang tinggi dikarenakan bibit unggul mempunyai sifat unggul diantaranya berproduktivitas tinggi. Jika pada tanaman kelapa sawit menggunakan benih unggul maka bisa meraih produksi hingga 20 ton/ha/tahun dengan pemeliharaan yang kurang baik dan bisa mencapai 30-35 ton TBS /ha/tahun jika melakukan pemeliharaan yang intensif (Disbun Kaltim, 2013).

b. Cepat Berbuah

Bibit unggul juga memiliki keunggulan cepat berbuah dikarenakan terdapat teknologi-teknologi baru yang diciptakan seperti rekayasa genetik dan sebagainya untuk menciptakan benih unggul yang umur produksinya lebih cepat.

c. Tahan Terhadap Penyakit

Selain potensi hasil tinggi dan cepat berbuah bibit unggul juga mempunyai kelebihan tahan atau toleran terhadap penyakit dikarenakan bibit unggul berasal dari benih yang unggul yang telah di seleksi secara ketat dan telah dilakukan sterilisasi pada benihnya sehingga benih yang ditanam akan menghasilkan bibit yang unggul pula.

d. Pertumbuhan Tinggi Tanaman Yang Lebih Lambat

Keuntungan lain menggunakan benih unggul tanaman kelapa sawit yaitu kecepatan tinggi tanaman yang lebih lambat. Salah satu varietas benih unggul tanaman kelapa sawit adalah varietas TN 1 yang dimiliki oleh PT. Bakti Tani Nusantara memiliki kecepatan pertumbuhan atau kecepatan tinggi tanaman yang lambat yaitu dengan kecepatan tinggi pohon sekitar 35,6 – 42,5 cm/ tahun. Dengan kecepatan tinggi tanaman yang relatif lambat PT. Bakti Tani Nusantara mengklaim umur ekonomis produktivitas varietas TN 1 dapat mencapai umur 30 – 35 Tahun (PT. Bakti Tani Nusantara 2021).

e. Kerapatan Tanaman

Benih unggul kelapa sawit yang di peroleh dari balai benih resmi cenderung memiliki rekomendasi populasi lebih banyak dalam satuan luas 1 hektarnya. Seperti pada varietas simalungun yang di miliki oleh PT. Palma Inti Lestari dalam satu

hektar lahan dapat ditanami 135 pohon kelapa sawit. Kerapatan tanaman kelapa sawit di tentukan berdasarkan panjang pelepahnya. Semakin panjang pelepah kelapa sawit maka semakin sedikit populasi tanaman dalam luasan satuan hektarnya. Sementara benih yang dihasilkan dari balai benih resmi sudah memiliki nilai rata – rata panjang pelepahnya sehingga dapat di tentukan jumlah populasi dalam satu hektarnya. Berbeda dengan bibit tidak unggul yang tidak di ketahui berapa panjang pelapahnya (PT. Palma Inti Lestari, 2021).

4. Produsen Benih Kelapa Sawit di Indonesia

Menurut Ditjenbun (2017), hingga tahun 2017 ada 19 produsen benih yang menghasilkan benih kelapa sawit di indonesia dan produsen benih tersebut sangat berkontribusi dalam penyediaan benih unggul kelapa sawit. Daftar balai benih penyalur benih unggul kelapa sawit dapat dilihat dibawah ini:

- 1) Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan
- 2) PT. Socfindo
- 3) PT. London Sumatra (Lonsum)
- 4) Bina Sawit Makmur (Sampoerna Agro)
- 5) Dami Mas (Sinar Mas Agro Resource and Technologi)
- 6) Tunggal Yunus Estate (Asian Agri Group)
- 7) Tania Selatan (Wilmar Internasional)
- 8) Bakti Tani Nusantara
- 9) Sarana Inti Pratama
- 10) Sasaran Eksan Mekarsari (Mekarsari)
- 11) PT. ASD - Bakrie
- 12) PTPN IV
- 13) GSIP – Astra
- 14) PT. Palma Inti Lestari
- 15) Aneka Sawit Lestari
- 16) Mitra Agro Servindo
- 17) Panca Surya Garden
- 18) AAR Indonesia
- 19) Timbang Deli

5. Cara dan Syarat Pembelian Benih Unggul Kelapa Sawit

Berdasarkan informasi yang di peroleh pada *website* resmi Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan pembelian benih kelapa sawit dapat dikategorikan dalam 3 jenis pembelian yaitu pembelian benih kelapa sawit untuk perusahaan, pembelian benih untuk koperasi atau kelompok tani dan pembelian untuk petani perorangan. Untuk syarat pembelian masing-masing jenis pembelian dapat dilihat dibawah ini:

- a. Pembelian Untuk Perusahaan
 - 1) Memberikan surat permohonan pembelian benih kelapa sawit.
 - 2) Mengirim Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS) atas nama perusahaan dari Dinas Perkebunan Provinsi Setempat.
- b. Pembelian Untuk Kelompok Tani dan Koperasi
 - 1) Mengirim surat permohonan pembelian benih kelapa sawit.
 - 2) Mengirim Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS) atas nama perusahaan dari Dinas Perkebunan Provinsi Setempat.
 - 3) Melampirkan daftar nama kelompok tani dan luas lahan yang di sahkan oleh Kepala Desa.
- c. Untuk Petani Perorangan
 - 1) Mengirim surat permohonan pembelian benih kelapa sawit.
 - 2) Apabila nama pada sertifikat tanah tidak sesuai dengan nama pada identitas diri maka dilengkapi dengan surat kepemilikan lahan dari Kepala Desa setempat.
 - 3) Pembelian benih kelapa sawit > 5000 butir melampirkan Surat Persetujuan Penyaluran Benih Kelapa Sawit (SP2BKS) atas nama perusahaan dari Dinas Perkebunan Provinsi Setempat.
 - 4) Jumlah pembelian di sesuaikan dengan luas lahan yang setiap hektarnya diberikan 200 butir benih kelapa sawit.
 - 5) Bagi petani yang mewakilkan pengambilan benih kelapa sawit agar membuat surat kuasa bermaterai 6000.

6. Ciri- Ciri Benih Unggul Kelapa Sawit

Secara umum benih kelapa sawit pada umumnya biji kelapa sawit yang sudah berkecambah dengan di tandai dengan tumbuhnya plumula (calon batang) dan radikula (calon akar). Namun menurut Balai Karantina Kelas II Medan (2021), terdapat beberapa ciri benih unggul tanaman kelapa sawit yang di dapat atau di peroleh dari balai benih resmi kelapa sawit di antaranya adalah:

- 1) Bentuk tunas yang normal berwarna putih.
- 2) Keadaan tempurung benih berwarna hitam gelap.
- 3) Kondisi calon akar (radikula) tidak lebih dari 2 – 3 cm dan berwarna agak ke kuning – kuningan.
- 4) Bentuk benih bulat lonjong seperti buah melinjo.
- 5) Telah di periksa oleh petugas karantina dan dinyatakan sehat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

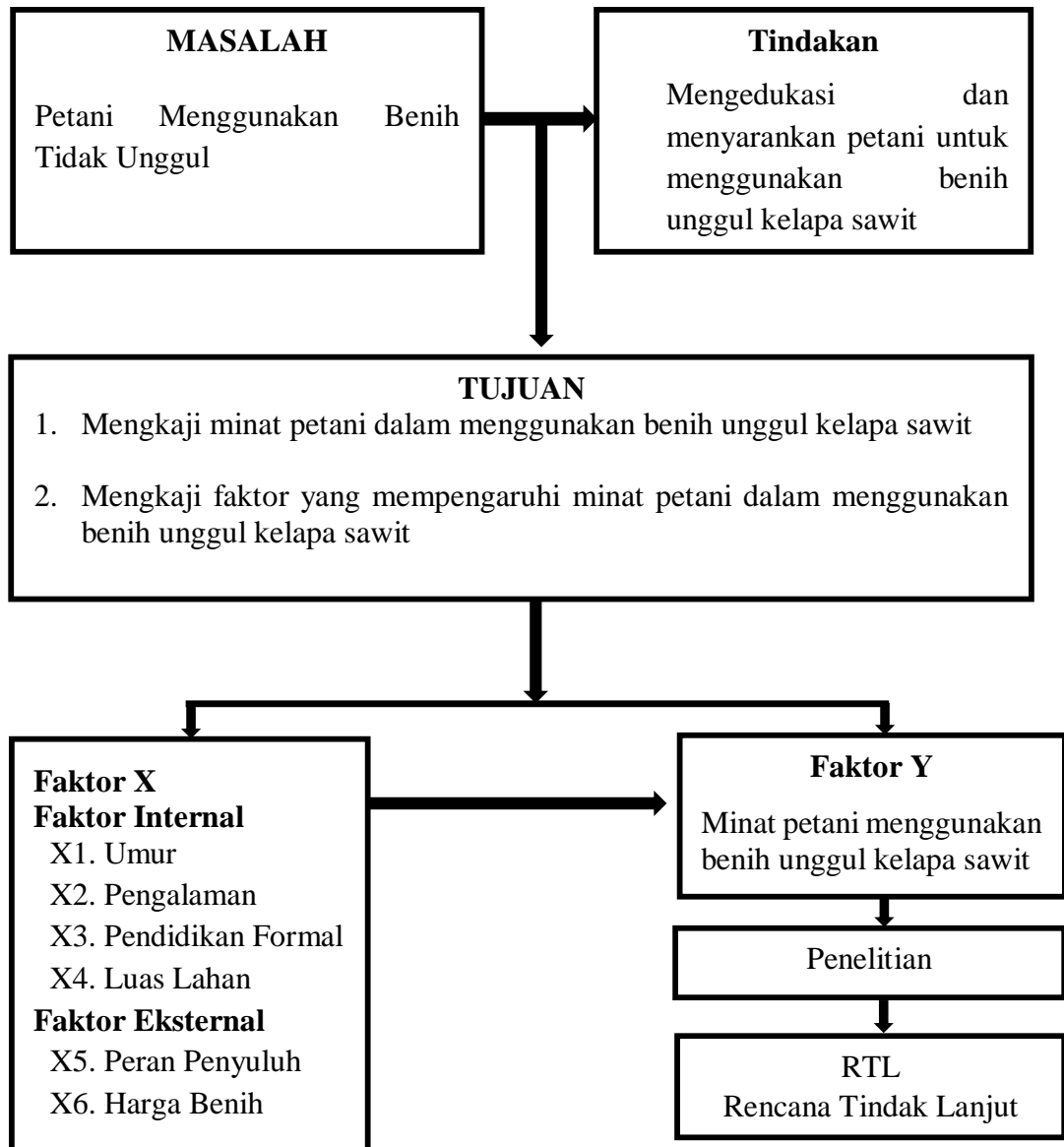
Tabel 1. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad, Nispar (2019)	Minat Petani Terhadap Permintaan Benih Berlabel Tanaman Padi Sawah Di Instalasi Kebun Benih (IKB) Sereang Kabupaten Sidenreng Rappang	Tujuan penelitian untuk mngetahui minat petani terhadap permintaan benih berlabel di Instalasi Kebun Benih (IKB) Sereang	Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih varietas unggul pada tanaman padi sawah adalah, umur petani, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan keluarga
2	Erliaidi (2015)	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usaha Padi Sawah (<i>Oryza sativa, L</i>) Di Kecamatan Banyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, pengalaman berusaha tani dan jumlah tanggungan keluarga terhadap minat petani terhadap penggunaan varietas unggul pada usaha tani tanaman padi sawah	Hasil dari penelitian ini adalah umur dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat petani dalam menggunakan benih varietas unggul pada usaha padi sawah.

Lanjutan Tabel 1

3	Zahara (2017)	Proses Pengambilan Keputusan Dan Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Penggunaan Varietas Unggul Padi Di Lampung Selatan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat petani dalam menggunakan benih unggul tanaman padi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat petani dalam penggunaan varietas unggul tanaman padi adalah saran PPL, pendidikan dan produksi.
---	---------------	--	---	--

C. Kerangka Pikir



Gambar1. Kerangka pikir minat petani menggunakan benih unggul kelapa sawit di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah pengkajian maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut

1. Diduga tingkat minat Petani dalam menggunakan benih unggul pada tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka masih rendah.
2. Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X1 umur, X2 pengalaman bertani, X3 pendidikan formal, X4 luas lahan, X5 peran penyuluh dan X6 harga benih terhadap minat Petani dalam menggunakan benih unggul pada Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Puding Besar Kabupaten Bangka.